

# Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Gereja Pada Wilayah Pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili Di Timor


<sup>1</sup>Alya Elita Sjoen, <sup>2</sup>Jofret Umbu Soru Peku Djawang\*, <sup>3</sup>Meliana Oktavia Meo, <sup>4</sup>Christian Daniel Manu, <sup>5</sup>Johan Benedict Lopulalan, <sup>6</sup>Herodiana Maifa, <sup>7</sup>Jessica K. A. Bili

<sup>1,2,5,6,7</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Uyelindo Kupang

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT, Indonesia

\*Email Corresponding: [jofretdjawang89@gmail.com](mailto:jofretdjawang89@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Gereja Pemasaran Online Website</p>	<p>Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan sistem yang berbasis website gereja dengan menyediakan menu administrasi layanan jemaat berupa form pendaftaran sisi, baptis dan nikah serta form sensus jemaat dan data majelis sehingga gereja memiliki profil data jemaat dan majelis yang lebih akurat. Tujuan selanjutnya untuk pengembangan toko online yang dapat digunakan UKM jemaat gereja sebagai media pemasaran yang terintegrasi dengan WhatsApp pelaku UKM sehingga mempermudah dalam berkonsultasi atau bertransaksi maupun pengiriman produk. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode bottom up dengan melakukan melakukan sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan dalam pengembangan sistem informasi manajemen gereja pada wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor. Hasil yang dicapai dalam pengembangan pada website gereja adalah menambah menu tambahan berupa menu layanan administrasi jemaat berupa form pendaftaran sisi, baptis dan nikah serta menu sensus jemaat. Selain itu melalui sistem ini juga terciptanya toko online yang dimana pihak gereja dapat membantu para pelaku UKM jemaat gereja setempat dengan memanfaatkan toko online yang ada pada website untuk menjadi media pemasaran yang terintegrasi langsung dengan WhatsApp pelaku UKM sehingga dapat berinteraksi maupun bertransaksi dengan konsumen dan memperluas pangsa pasar.</p>
<p><b>Keywords:</b> Information System Development Church Management Online Marketing Website</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This community partnership empowerment aims to develop a church website-based system by providing a congregational service administration menu in the form of sisi, baptism, and marriage registration forms as well as congregational census forms and assembly data so that the church has a more accurate congregational and assembly data profile. The next goal is to develop an online store that can be used by church congregation SMEs as a marketing medium that is integrated with WhatsApp SMEs so that it makes it easier to consult transact or deliver products. The method used in this service is the bottom-up method by conducting socialization, training, practice, and mentoring in the development of church management information systems in the service area of the Sinode GMIT. The results achieved in the development of the church website are adding a menu in the form of a congregation administration service menu in the form of sisi, baptism and marriage registration forms, and a congregation census menu. In addition, through this system, an online store is also created where the church can help UKM of the local church congregation by utilizing the online store on the website to become a marketing medium that is directly integrated with WhatsApp UKM so that they can interact with consumers and expand market share.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat ini disebabkan oleh manusia, organisasi, perusahaan, maupun instansi selalu membutuhkan informasi yang akurat, cepat dan tepat. Semua kebutuhan ini dapat diakomodasi oleh teknologi informasi dalam sistem yang terkomputerisasi. Demikian pula dengan gereja

yang merupakan organisasi non profit dalam melayani masyarakat dibidang keagamaan juga memerlukan sistem pengolahan data yang efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan pelayanan seluruh jemaat yang ada (Masse & Galela, 2016).

Fenomena diatas sesuai dengan kebutuhan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) yang merupakan salah satu gereja dari denominasi agama kristen di Indonesia (Nenohai, 2023). Gereja ini terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). GMIT berdiri pada 31 Oktober 1947. GMIT juga ikut mendirikan dan tergabung dalam Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) pada tahun 1950 (Gmit & Oenasi, 1958). Wilayah pelayanan GMIT berdasarkan sidang sinode ke-35 di Kabupaten Sabu Raijua pada bulan November 2023 meliputi Sumbawa, Flores, Alor, Timor, Rote dan Sabu. Wilayah pelayanan Sinode GMIT juga terbagi dalam 57 teritori klasis dan 2.504 gereja dengan jumlah rohaniwan yang melayani sebanyak 1.606 pendeta. Oleh sebab itu dengan wilayah pelayanan yang luas dan gereja yang cukup banyak, maka pelayanan gereja-gereja yang berada dibawah naungan Sinode GMIT perlu di dukung dengan sebuah sistem informasi manajemen gereja yang berbasis online (Yusharnadi & Pakereng, 2016).

Terdapat 102 gereja di wilayah teritori pelayanan GMIT dari Klasis Kota Kupang Timur, Klasis Kota Kupang dan Klasis Kota Kupang Barat yang berada wilayah administrasi Ibu Kota Provinsi NTT yaitu Kota Kupang (Tatuhas, 2022). Namun dari 102 gereja masih terdapat 60 gereja yang belum memiliki website, padahal gereja-gereja tersebut didukung dengan fasilitas jaringan internet yang baik dan rata-rata masyarakat dalam hal ini jemaat gereja juga menggunakan smartphone atau android, untuk selalu mengakses internet dalam mencari informasi (Sjioen et al., 2023).

Pihak gereja perlu membenahi manajemen pelayanannya yang masih bersifat konvensional dimana informasi pelayanan gereja masih terbatas melalui warta jemaat dan dokumen-dokumen administrasi gereja masih banyak yang tersimpan dalam bentuk arsip fisik atau dokumen cetak seperti dokumen surat menyurat atau dokumen-dokumen penting lainnya sehingga sistem pengawasan dari ketua majelis atau pimpinan sinode pun menjadi kurang (Rachmatullah et al., 2021). Apabila pengawasannya kurang dalam hal administrasi maka bisa terjadi kekeliruan atau pendobelan administrasi atau data yang sama sehingga pekerjaan pun menjadi tidak lebih efektif (Nurrahman et al., 2021). Selain itu gereja juga mengalami masalah yang belum terselesaikan sampai saat mengenai profil data jemaat gereja dimana kebanyakan gereja masih memiliki data yang bukan sebenarnya karena jemaat tersebut ada sudah meninggal atau pindah gereja bahkan penambahan jemaat baru belum terdata oleh gereja, hal ini terjadi karena dalam pendataan jemaat masih menggunakan cara manual. Gereja juga perlu adanya sistem online untuk mempermudah layanan jemaat berupa pendaftaran baptis, sidi dan nikah (Rupilele, 2018)

Selain itu dari 102 gereja di wilayah Kota Kupang yang merupakan gereja-gereja dibawah naungan Sinode GMIT ada 15 gereja di wilayah teritori Klasis Kota Kupang Timur yang dipilih sebagai mitra karena sudah pernah menjadi mitra di PKM tahun lalu sehingga perlu dilibatkan lagi karena ada pengembangan dalam sistem yang telah dirancang sebelumnya dan pengembangan sistem tersebut dalam bentuk penambahan menu administrasi berkaitan dengan form pendaftaran sidi, baptis dan nikah serta menu pendataan profil jemaat gereja dengan sistem berbasis online dalam bentuk website yang di akses melalui browser terlebih dahulu seperti Google Chrome atau Mozilla Firefox yang juga dapat di instal pada android atau smartphone. Pihak gereja juga memiliki bidang ekonomi di struktur pelayanan gereja yang mengakomodir usaha kecil dan menengah (UKM) jemaat di gerejanya masing-masing (Djawang & Sjioen, 2022). Dimana jenis UKM terdiri dari usaha kuliner, fashion, agribisnis dan produk kreatif. Para pelaku UKM di gereja dalam menjalankan usahanya masih menggunakan strategi pemasaran konvensional, yang dimana informasi usaha hanya melalui mulut ke mulut dan di jual pada lapak atau etalase toko saja serta pemasaran produk-produknya masih dilingkup yang tidak terlalu luas.

Tujuan dari pemberdayaan kemitraan masyarakat tentang pengembangan sistem informasi manajemen gereja pada wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor yaitu pertama, tim melakukan pengembangan sistem yang berbasis website gereja dengan menyediakan menu administrasi layanan jemaat berupa form pendaftaran sidi, baptis dan nikah serta form sensus jemaat dan data majelis sehingga gereja memiliki profil data jemaat dan majelis yang lebih akurat. Selain itu gereja juga memiliki database pengarsipan surat form pendaftaran sidi, baptis dan nikah yang lebih aman, tidak mudah rusak atau hilang. Kedua, pengembangan toko online yang dapat digunakan UKM jemaat gereja sebagai media pemasaran yang terintegrasi dengan WhatsApp pelaku UKM sehingga mempermudah dalam berkonsultasi atau bertransaksi maupun pengiriman produk

## II. MASALAH

Gereja-gereja yang dipilih menjadi mitra terletak di Ibu Kota Provinsi NTT yaitu Kota Kupang. Dimana gereja-gereja tersebut memiliki jaringan internet yang baik dan rata-rata jemaat gereja memiliki smartphone atau android yang digunakan untuk mencari informasi secara online. Tentunya hal ini menjadi perhatian gereja untuk membenahi manajemen pelayanan gereja yang masih bersifat konvensional dimana informasi pelayanan gereja masih terbatas disampaikan dalam warta mimbar gereja dan dokumen-dokumen persyaratan pendaftaran baptis, sidi dan nika masih tersimpan dalam bentuk dokumen fisik sehingga sistem pengawasan dari ketua majelis atau pimpinan sinode pun menjadi kurang. Apabila pengawasan yang kurang dalam hal administrasi maka pendobelan administrasi atau data yang sama sehingga pekerjaan pun menjadi tidak lebih efektif. Selain itu gereja juga mengalami masalah yang belum terselesaikan sampai saat mengenai profil data jemaat gereja dimana kebanyakan gereja masih memiliki data yang bukan sebenarnya karena jemaat tersebut ada sudah meninggal atau pindah gereja bahkan penambahan jemaat baru belum terdata oleh gereja. Hal ini terjadi karena dalam pendataan jemaat masih menggunakan cara manual, yang dimana terbatas dengan penggunaan *microsoft office* sehingga gereja belum memiliki database secara online. Apabila pihak gereja membutuhkan informasi data jemaat maka setiap file yang ada harus diperiksa satu per satu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dipilihnya 30 gereja menjadi mitra karena pihak gereja juga memiliki bidang ekonomi di dalam struktur pelayanan gereja yang mengakomodir Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jemaat di gerejanya masing-masing. Dimana jenis UKM terdiri dari usaha kuliner, fashion, agribisnis dan produk kreatif. Para pelaku UKM di gereja dalam menjalankan usahanya masih menggunakan strategi pemasaran konvensional, yang dimana informasi usaha hanya melalui mulut ke mulut dan di jual pada lapak atau etalase toko saja serta pemasaran produk-produknya masih dilingkup yang tidak terlalu luas dan pihak UKM belum terintegrasi dengan jasa pengiriman yang mengakibatkan pangsa pasar masih kecil.

Adapun lokasi mitra dari Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2024 adalah Sinode Gereja Masehi Injili di Timor, Jl. S. K. Lerik, Kota Baru, Kota Kupang, Provinsi NTT. Perjalanan dari Universitas Kristen Artha Wacana ke lokasi mitra PkM Kantor Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), menggunakan transportasi darat dengan kendaraan mobil selama 1 jam 2 menit dengan jarak 4,6 KM.



Gambar 1. Peta Lokasi UKAW ke Kantor Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)

## III. METODE

### 1. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode bottom up dengan melakukan pelatihan, praktik dan pendampingan dalam pengembangan sistem informasi manajemen gereja pada wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (Christiani et al., 2023). Berikut uraian metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra:

- a. Menggali kebutuhan utama mitra yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen yang berbasis website terkait administrasi gereja, pendataan jemaat dan pemasaran online untuk UKM anggota jemaat gereja.
- b. Menyusun materi penerapan sistem informasi manajemen gereja yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra mengenai administrasi gereja, pendataan jemaat dan pemasaran online untuk UKM anggota jemaat gereja.
- c. Merancang aplikasi yang berbasis website yang dapat diakses di android sehingga dapat mendukung pelayanan gereja kepada jemaat dan membantu pihak gereja dalam pengadministrasian gereja dan data jemaat dan sarana pemasaran UKM anggota jemaat gereja.
- d. Melakukan sosialisasi pengembangan sistem informasi manajemen gereja pada wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi di Timor melalui kegiatan konsolidasi.
- e. Memberikan pelatihan sistem informasi manajemen pelayanan gereja.
- f. Praktik penerapan teknologi penggunaan sistem informasi manajemen pelayanan gereja.
- g. Pendampingan dan evaluasi tim pengabdian terhadap mitra setelah kegiatan pelatihandan praktik penggunaan sistem informasi manajemen gereja.
- h. Memastikan keberlanjutan penggunaan sistem yang diberikan tim kepada mitra.

## 2. Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan metode adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan dan membagikan materi pelatihan.
- b. Mempersiapkan dan menayangkan media pelatihan.
- c. Mempersiapkan smartphone/android/laptop untuk simulasi penggunaan aplikasi yang berbasis website.
- d. Latihan bersama dan pendampingan penggunaan aplikasi yang berbasis website

## 3. Bentuk Partisipasi Mitra

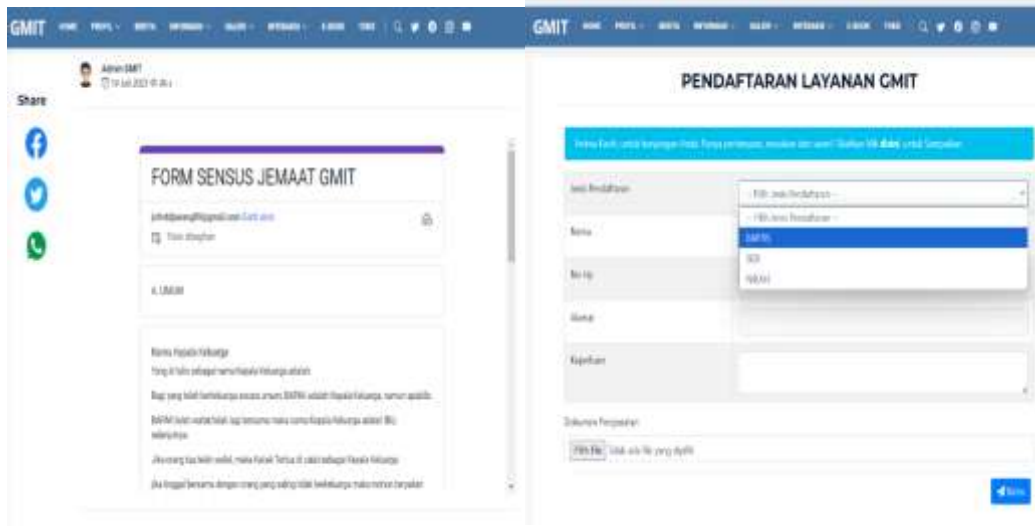
Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini antara lain:

- a. Mitra dalam hal ini adalah 30 gereja yang berada dalam wilayah Sinode Gereja Masehi Injili di Timor yang terdiri dari Ketua Majelis Sinode GMIT yang menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan ketua majelis jemaat dari 30 gereja yang dapat mengutus seseorang yang dipercayakan sebagai admin website tersebut dalam hal ini staf tata usaha atau IT.
- b. Mitra berkontribusi dalam menyiapkan data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan pengembangan sistem informasi manajemen gereja.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Manajemen Gereja

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian dalam aspek manajemen gereja, telah melakukan pengembangan sistem informasi manajemen dalam bentuk aplikasi online yang berbasis website kepada 30 gereja yang berada di wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), yang dapat diakses pada website <https://ukaw.my.id/> mendapatkan respon yang positif dan aktif dari mitra. Sistem yang dirancang ini bermanfaat untuk membantu pihak gereja dalam pendataan jemaat melalui sensus jemaat, pendataan majelis harian jemaat dan pendaftaran layanan GMIT dalam hal baptisan, anggota sidi, serta pernikahan (Sjioen et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui 75% gereja telah memanfaatkan pengembangan sistem yang ada, hal ini dibuktikan dengan hasil total kunjungan di website 30 gereja telah mencapai 2.111. Dimana melalui pengembangan sistem informasi manajemen gereja ini maka pihak gereja dapat melakukan profil data jemaat dan majelis yang lebih akurat serta tersedianya database pengarsipan surat form pendaftaran sidi, baptis dan nikah yang lebih aman, tidak mudah rusak atau hilang yang berbasis online. Pengarsipan sebuah dokumen kegiatan administrasi perlu didukung dengan sebuah sistem informasi kearsipan yang terkomputerisasi bahkan berbasis online sehingga dapat meminimalisasi kehilangan dan kerusakan data serta dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien (Meo, 2018).



Gambar 2. Tampilan form sensus jemaat dan form pendaftaran baptis, sidi dan nikah

Selain itu, dengan adanya sistem ini maka pihak gereja dapat memberikan informasi mengenai profil serta pelayanan gereja secara online, sehingga informasi yang disampaikan ke jemaat tidak hanya sebatas informasi di warta jemaat saja seperti jadwal ibadah, liturgi kebaktian mingguan dan informasi hari raya gerejawi. Informasi yang disajikan dalam sistem terdiri dari delapan menu yaitu menu home, profil gereja, berita, informasi, galeri foto dan video, interaksi, e-book dan toko online.



Gambar 3. Tampilan salah satu website yang dikembangkan pada salah satu gereja

Selanjutnya tim pengabdian juga memberikan pelatihan dan praktik penggunaan sistem kepada mitra. Dimana tim memberikan informasi dan cara penginputan data yang diolah menjadi sebuah informasi melalui dashboard dari setiap admin gereja dan tim pengabdian juga memberikan pendampingan yang berkelanjutan dengan mengevaluasi pemanfaatan menu-menu yang ada di dashboard terdiri dari pertama, menu halaman untuk menampilkan gambar atau foto di website dan menu konfigurasi untuk menampilkan alamat gereja, media sosial, nomor kontak gereja, email dan titik gereja pada google maps. Kedua, menu banner untuk mengupload foto banner sehingga tampilan sistem lebih menarik. Ketiga, menu sambutan untuk menginput informasi sambutan pendeta dalam setiap kegiatan. Keempat, menu data majelis untuk menginput data pelaku pelayanan yaitu ketua majelis jemaat, sekretaris, wakil ketua majelis, majelis harian dan pendataan jemaat. Kelima, menu link terkait fungsinya untuk sistem dapat terkoneksi situs resmi atau website lainnya. Keenam, menu poling yang dimana pada sistem dapat membantu menganalisis data survei pelayanan gereja dari jemaat. Ketujuh, menu blog berfungsi untuk menginput data berita atau renungan. Kedelapan, menu

informasi berfungsi untuk menginput data layanan, agenda, bank data, pengumuman dan produk hukum. Kesembilan, menu lembaga berfungsi untuk menginput data fasilitas gereja dan counter data jumlah jemaat. Sepuluh, terdapat menu galeri untuk menginput data dokumentasi pelayanan gereja dalam bentuk foto dan video. Sebelas, menu lapak jemaat untuk menginput produk UKM Jemaat yang ditampilkan pada toko online di website.

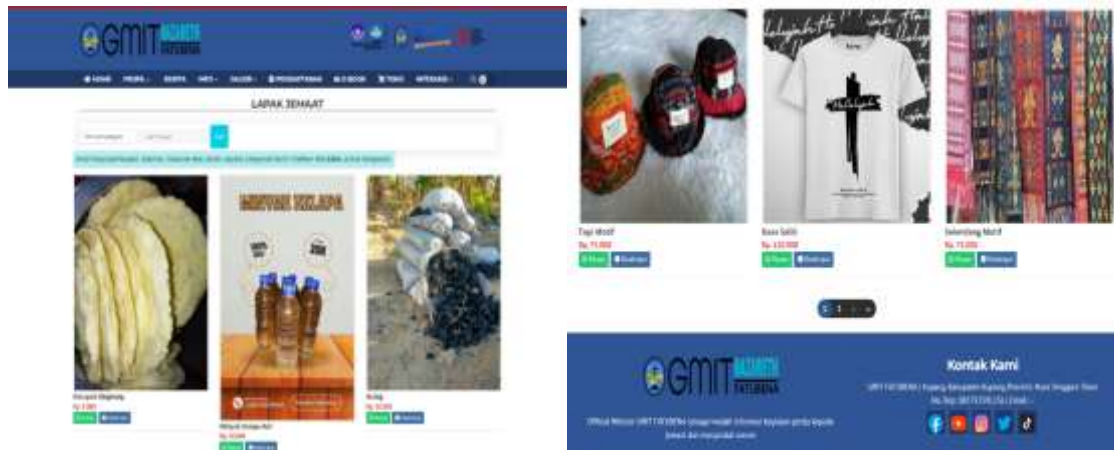


Gambar 4. Tampilan dashboard sistem data dan foto pelatihan kepada admin dari 30 gereja.

## 2. Aspek Pemasaran

Selanjutnya pada kegiatan PKM DIKTI tim juga memberikan pemahaman kepada pihak gereja untuk membantu UKM jemaatnya dengan memanfaatkan menu toko online sebagai sarana penjualan dan mempromosikan produk-produk yang dimiliki jemaat agar pangsa pasar lebih luas wilayah seperti ke jemaat tetangga. Dengan pemanfaatan toko online, 30 gereja dapat membantu para pelaku UKM Jemaat gereja dalam meningkatkan penjualan karena peluang bertambah pembeli cukup besar dan adanya perluasan wilayah pasar yang bukan hanya disekitar atau wilayah gereja setempat tetapi bisa ke wilayah pelayanan gereja lainnya yang lebih luas dan melalui strategi pemasaran online dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan strategi pemasaran konvensional.

Selain mengenalkan toko online, tim pengabdian juga membimbing tiap admin gereja untuk mengoperasikan website tersebut mengenai cara menginput data produk yang terdapat di menu lapak jemaat pada dashboard website berupa foto produk, ukuran, jumlah stock, harga, keterangan tambahan terkait produk yang di upload dan cara bertransaksi antara pihak mitra dan pembeli yang terintegrasi langsung dengan WhatsApp pelaku UKM untuk mempermudah dalam berkonsultasi maupun pengiriman produk (Said, 2021). Pihak mitra juga dibimbing cara untuk mengedit foto produk-produk yang akan di upload dalam website sehingga menarik dilihat oleh calon pembeli. Dikarenakan masyarakat Kota Kupang memiliki perilaku yang signifikan akan pembelian impulsif produk-produk yang di jual di toko online sehingga hal ini dapat menjadi peluang pasar yang cukup besar bagi UMKM yang berada di Kota Kupang untuk memasarkan atau mempromosikan produk-produknya melalui media toko online (Lerrick et al., 2023).



Gambar 5. Tampilan toko online yang dirancang di dalam sistem informasi manajemen gereja untuk mendukung pemasaran UKM Jemaat

## V. KESIMPULAN

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan, mengenai pengembangan sistem informasi manajemen gereja pada wilayah pelayanan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMT) mendapatkan respon yang positif dan aktif dari 30 gereja yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, hal ini diketahui dari 75% gereja telah memanfaatkan pengembangan sistem yang ada dengan dasar total kunjungan di website 30 gereja telah mencapai 2.111. Tim pengabdian melatih admin website gereja dalam menggunakan menu-menu yang ada pada dashboard dengan mengupload konten-konten terkait profil dan informasi pelayanan gereja. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan yang berkelanjutan kepada pihak gereja setelah admin gereja dilatih sehingga bisa mengikuti perkembangan dalam penggunaan sistem dan memonitoring apabila ada kendala dalam pengoperasian sistem.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya teknologi inovasi dalam bentuk pengembangan sistem informasi manajemen gereja berupa website yang dapat diakses <https://ukaw.my.id/> yang berdampak pada aspek manajemen gereja dimana pihak gereja lebih memahami dan memperoleh pengetahuan pentingnya sebuah database elektronik dan informasi profil data jemaat. Tercapainya pengembangan pada website gereja adalah menambah menu tambahan berupa menu layanan administrasi jemaat berupa form pendaftaran sidi, baptis dan nikah serta menu sensus jemaat. Selain itu melalui sistem ini juga terciptanya toko online yang dimana pihak gereja dapat membantu para pelaku UKM jemaat gereja setempat dengan memanfaatkan toko online yang ada pada website untuk menjadi media pemasaran dan promosi yang terintegrasi langsung dengan WhatsApp pelaku UKM sehingga dapat berinteraksi maupun bertransaksi dengan konsumen dan memperluas pangsa pasar ke wilayah gereja yang lain di seluruh Kota Kupang bahkan ke daerah lain di luar Kota Kupang.

Menjadi perhatian bagi tim pengabdian dengan sistem yang dikembangkan telah mendapatkan respon yang positif maka pihak mitra juga menyarankan agar sistem juga dapat digunakan juga bukan hanya untuk 30 gereja yang dipilih saat ini melainkan sistem ini juga di rancang dan dilatih untuk seluruh gereja yang ada di wilayah pelayanan Sinode GMT yang belum memiliki website karena sistem sangat membantu dan mendukung manajemen pelayanan gereja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini kami selaku tim pengabdian menyampaikan limpah terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai Skim Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada tahun 2024 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak LPM Universitas Kristen Artha Wacana yang bersedia mendukung program kami dan pihak gereja-gereja yang berada dalam wilayah pelayanan Sinode GMT yang bersedia bekerjasama dengan tim untuk menjadi mitra dalam melaksanakan program ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Christiani, Y. N., Manu, C. D., Minggu, A. M., & Aboladaka, J. (2023). Inovasi Potensi Lokal Jahe Merah dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDES di Desa Nunsanen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(2), 721–729. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/916%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/916/699>
- Djawang, J. U. S. P. (2022). PEMASARAN PRODUK SECARA ONLINE PADA UMKM FLOBAMORA COLLECTION YANG BERBASIS WEBSITE. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 77–84. <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i4.272>
- Gmit, J., & Oenasi, L. (1958). *Sejarah Singkat GMT Lewi Oenasi SoE, Gambaran, Pandangan, Dampak, Upaya dan Manfaat Perayaan Bulan Bahasa dan*. 32–46.
- Lerrick, Y. F., Djami Rane, M. K., & Peku Djawang, J. U. S. (2023). Product Impulsive Buying on Online Shops. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(2), 360–370. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i2.2147>
- Masse, F. A., & Galela, J. B. (2016). Penerapan Sistem Informasi pengolahan data Administrasi Pada Gereja Pantekosta Di Indonesia El Shaddai Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer p.ISSN 24775290, e.ISSN 25022148*, 2(2), 29–40. <https://jesik.web.id/index.php/jesik/article/view/50/32>
- Meo, M. O. (2018). Penerapan Fasilitas TWIN Untuk Digitalisasi Kearsipan Pada PT. PLN Area Flores Bagian Barat Berbasis Client-Server Meliana Oktavia Meo Program Studi Teknik Informatika, STIKOM Uyelindo Kupang. *Jurnal Teknologi Terpadu. Jurnal Teknologi Terpadu*, 4(1), 1–7. <https://jurnal.nurulfikri.ac.id/index.php/JTT/article/view/109/92>
- Nenohai, J. N. D. K. (2023). Evaluating the Relationship between Christianity and Indigenous Religion in the Context of the Christian Evangelical Church in Timor (Gereja Masehi Injili di Timor). *Indonesian Journal of Theology*, 11(2), 264–294. <https://doi.org/10.46567/ijt.v11i2.351>
- Nurrahman, A., Dimas, M., Ma'sum, M. F., & Ino, M. F. (2021). Pemanfaatan Website Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik Di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(1), 78–95. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2126>
- Rachmatullah, R., Sumboro, B., & Setianingsih, F. W. (2021). Sistem Informasi Administrasi Gereja Paroki St. Stephanus Jumapolo Berbasis Android. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 27(1), 50. <https://doi.org/10.36309/goi.v27i1.144>
- Rupilele, F. G. John. (2018). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Anggota Jemaat, Baptisan, dan Pernikahan Berbasis Web (Studi Kasus: Gekari Lembah Pujian Kota Sorong). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201852685>
- Said, L. R. (2021). Manajemen Pemasaran Umkm Di Era Digital. In *UMKM 5.0; Strategies and Innovation to Digital Business Transformation* (Issue September).
- Sjioen, A. E., Umbu, J., Peku, S., Pono, M. R., Iriane, G. R., Tumewu, F., Dethan, J. I., Tumewu, F., & Tubulau, R. B. (2023). Pelatihan Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Gereja Di Wilayah GMT Klasis Kota Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8–16.
- Sjioen, A. E., Djawang, J. U. S. P., & Se'u, D. R. (2021). Implementation of a Website-Based Website-Based Management Information. *Jurnal TEKMAS*, 1(1), 25–30.
- Tatuhas, J. P. (2022). DAAT: Jurnal Teologi Kristen. *Kajian Kontroversi Pemikiran Tentang Terjadinya Air Bah Dalam Kejadian 6-9 (Lokal Atau Universal)*, 3(2), 158–159.
- Yusharnadi, H., & Pakereng, M. A. I. (2016). *Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Data Jemaat Berbasis Web Pada GKJ Mergangsan Yogyakarta. September*, 2.